

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Woori Saudara dengan Pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL)

Anggun Rahadian Kusuma Dewi¹, Laila Fitriani²

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,¹

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,²

¹Email : anggunrahadian@gmail.com

²Email : lailafitriani.pekalongan@gmail.com

ABSTRAK

Pada sektor perbankan, implementasi TBL menjadi semakin relevan karena bank memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bank tidak hanya bertindak sebagai institusi keuangan tetapi juga sebagai penggerak perubahan melalui pendanaan proyek-proyek berkelanjutan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial korporasi (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep Triple Bottom Line (TBL) pada Bank Woori Saudara, dengan fokus pada dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh BWS. Metode penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan PIC Bank Woori Saudara KC Pekalongan, analisis dokumen keuangan perusahaan, dan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Woori Saudara telah mengimplementasikan prinsip TBL secara efektif dengan mengintegrasikan aspek People, Planet, dan Profit dalam strategi CSR mereka. Alokasi dana CSR BWS juga terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan komitmen yang konsisten dalam mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kinerja keberlanjutan perusahaan yang berkontribusi pada SDGs meningkat dari 7,7% pada tahun 2021 menjadi 11,83% pada tahun 2023. Rekomendasi penulis untuk Bank Woori Saudara diharapkan perlu memperluas investasi dalam program CSR, membangun kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-profit, serta mengembangkan alat untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan dari program-program CSR.

Kata kunci : Bank Woori Saudara, Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line.

ABSTRACT

In the banking sector, TBL implementation is becoming increasingly relevant as banks play a strategic role in supporting economic, social and environmental development. Banks not only act as financial institutions but also as drivers of change through funding sustainable projects and implementing corporate social responsibility (CSR). This study aims to analyze the application of the Triple Bottom Line (TBL) concept at Woori Saudara Bank, focusing on the social, environmental, and economic impacts of Corporate Social Responsibility (CSR) activities carried out by BWS. This research method uses primary data obtained through data collection techniques such as interviews with PIC Bank Woori Saudara KC Pekalongan, analysis of company financial documents, and library research. The result shows that Woori Saudara Bank has effectively implemented TBL principles by integrating People, Planet, and Profit aspects in their CSR strategy. BWS CSR fund allocation also continues to increase from 2021 to 2023, showing a consistent commitment in supporting the Sustainable Development Goals (SDGs). The company's sustainability performance contributing to the SDGs increased from 7.7% in 2021 to 11.83% in 2023. The author's recommendation for Woori Saudara Bank is to expand investment in CSR programs, build partnerships with government and non-profit organizations, and develop tools to measure the social and environmental impact of CSR programs.

Keywords : Bank Woori Saudara, Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line.

PENDAHULUAN

Perbankan memainkan peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai salah satu pilar utama yang mendukung aliran dana untuk berbagai kepentingan masyarakat. Sebagai lembaga

yang berperan sebagai pihak perantara untuk menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat, industri perbankan juga memiliki tanggung jawab sosial. Tak hanya bertugas dalam aspek perbankan, bank juga dituntut untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap komunitas di sekitarnya. Salah

satu wujud nyata dari kepedulian ini adalah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Di Indonesia, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam dunia bisnis, termasuk di sektor perbankan. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility memberikan banyak manfaat bagi perbankan. Salah satunya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk perbankan yang ditawarkan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor (Pratiwi et al., 2020). Tujuan utama dari CSR adalah pembangunan berkelanjutan, artinya korporasi harus memberikan dampak positif dan berkelanjutan di bidang sosial dan lingkungan (Mapisangka & Pratama, 2023). Konsep ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Misalnya, dalam analisis terhadap bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa penerapan CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Khopipah et al., 2024). Bank yang berinvestasi dalam CSR tidak hanya memenuhi ekspektasi sosial tetapi juga mendapatkan manfaat finansial jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan nasabah dan investor (Susilo & Hakim, 2012).

Pendekatan Triple Bottom Line (TBL) yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. TBL menekankan tiga aspek utama, yaitu ekonomi (profit), lingkungan (planet), dan sosial (people). Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Implementasi TBL dalam strategi CSR diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi

perusahaan dan para pemangku kepentingan. Perbankan dalam hal ini memiliki banyak hubungan secara langsung dengan masyarakat dalam bidang peningkatan ekonomi. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat, beberapa perbankan menyalurkan program program bina lingkungan tersebut terdiri atas pembangunan sarana umum, bantuan bencana alam, sarana pendidikan, kesehatan dan ibadah, serta pelestarian lingkungan (Sudrajat & Nurdiansyah, 2017).

Bank Woori Saudara, sebagai salah satu institusi keuangan di Indonesia, memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, Bank Woori Saudara telah mengimplementasikan berbagai program CSR untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR bukan hanya dilihat sebagai sentra biaya, melainkan sentra laba (Profit Center) dimasa yang akan datang. Namun, efektivitas dan sejauh mana program-program ini sejalan dengan prinsip TBL masih menjadi pertanyaan yang relevan untuk dieksplorasi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program CSR pada Bank Woori Saudara berdasarkan pendekatan Triple Bottom Line. Dengan memahami bagaimana Bank Woori Saudara mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi CSR-nya, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi BWS terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan konsep TBL pada praktik CSR di sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep di mana perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Menurut ISO 26000, CSR mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan dalam seluruh aspek

operasinya. Dalam sektor perbankan, CSR mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat, menjaga stabilitas lingkungan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis untuk mendorong pembangunan berkelanjutan melalui implementasi program CSR yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Program CSR memiliki peran dalam dunia perbankan. Program CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi bank di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan nasabah. CSR membantu bank dalam menjalankan peran katalisator untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, perbankan dapat membantu masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan formal melalui program literasi dan inklusi keuangan. Berbagai manfaat juga dapat diperoleh dengan adanya program CSR. Perbankan dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan pemangku kepentingan, mengurangi risiko reputasi dan konflik sosial, dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi pemerintah terkait tanggung jawab sosial Perusahaan.

CSR dalam sektor perbankan di Indonesia diatur oleh beberapa regulasi antara lain Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), mewajibkan bank untuk menyampaikan laporan kegiatan CSR dalam Laporan Keberlanjutan. Begitu juga dengan ISO 26000, Standar internasional yang memberikan panduan tentang tanggung jawab sosial Perusahaan.

Program CSR di sektor perbankan mencakup pemberdayaan masyarakat, pendidikan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), serta bantuan bencana. Bank dapat berkontribusi melalui pembiayaan untuk proyek-proyek berkelanjutan, mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta memberikan akses kredit yang inklusif bagi masyarakat kurang mampu. Bank bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan yang ramah lingkungan, seperti pembiayaan proyek energi terbarukan, pelestarian hutan,

dan pengurangan emisi karbon melalui operasional bank yang lebih hijau.

Bank Woori Saudara

Di Indonesia, industri perbankan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Sektor perbankan dianggap sebagai bidang strategis dalam dunia keuangan karena perannya yang krusial dalam mendorong perekonomian nasional. Sebagai perantara keuangan, bank menjembatani antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Hal ini diatur dalam UU RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang memberikan penjelasan mendalam tentang perbankan. Menurut undang-undang tersebut, bank didefinisikan sebagai “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum.” Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan tempat bagi perusahaan, lembaga pemerintah, swasta, serta individu untuk menyimpan dana mereka. Melalui aktivitas perkreditan dan berbagai layanan yang ditawarkan, bank memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memfasilitasi mekanisme sistem pembayaran di berbagai sektor perekonomian.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk merupakan salah satu sektor perbankan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan komersial. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk merupakan bank hasil merger dari Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (Bank Sudara) dengan Bank Woori Korea pada tanggal 30 Desember 2014. Bank Woori Saudara sebagai salah satu bank dengan integrasi lokal dan global yang kuat di Indonesia. BWS berfokus pada layanan perbankan ritel, korporasi, dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Bank Woori Saudara menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Sebagai lembaga keuangan, Bank Woori Saudara memiliki fungsi dan peran antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk tabungan, deposito, atau giro, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif. BWS menawarkan produk dan layanan yang mencakup kebutuhan perbankan individu, pelaku usaha kecil dan menengah, serta perusahaan besar. Produk unggulan seperti tabungan, kredit pemilikan rumah (KPR), dan pembiayaan modal kerja menjadi bagian dari portofolio Bank Woori Saudara. Bank Woori Saudara memanfaatkan teknologi terkini untuk memberikan layanan digital banking. Hal ini mencakup internet banking, mobile banking, dan aplikasi perbankan lainnya yang memudahkan transaksi nasabah.

Triple Bottom Line

John Elkington pada 1997 memperkenalkan teori triple bottom line. People, planet dan profit (3P) menjadi dasar triple bottom line. People menandakan bahwa perusahaan harus memperhatikan hak tenaga kerja dengan menentang adanya eksploitasi pekerja dibawah umur, membayar upah sesuai regulasi, serta peduli pada kesehatan dan pendidikan tenaga kerja. Planet menandakan perusahaan harus mengelola natural resources perusahaan dengan baik serta peduli pada dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Profit menandakan bahwa perusahaan harus melakukan perdagangan yang adil dan beretika. TBL menekankan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari perspektif keuangan (profit), melainkan juga dari dampak positif yang dihasilkan pada masyarakat (people) dan lingkungan (planet) (Ramadhani & Hidayati, 2024).

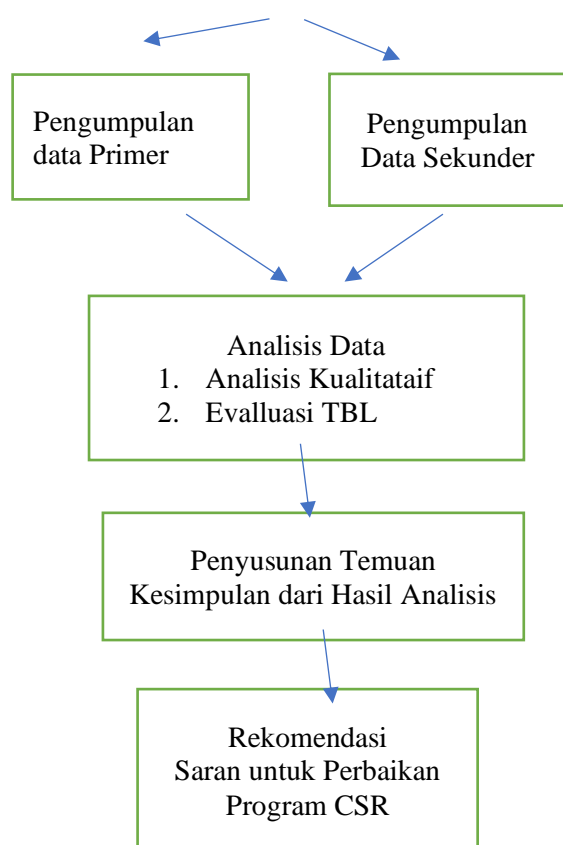
Konsep triple bottom line menunjukkan bahwa perusahaan harus mengutamakan kepentingan stakeholder. (Elkington, 1997) mengatakan bahwa triple bottom line telah menjadi dasar ukuran nilai kesuksesan perusahaan. Ini dilakukan perusahaan yang memang ingin mengembangkan bisnisnya tidak hanya harus berfokus pada keuntungan yang ingin dicapai perusahaan dalam hal profit. Dengan konsep tersebut, banyak perusahaan yang mulai peduli terhadap lingkungan dan sosial. Porter dan Kr (Porter, M.E., & Kramer, 2006) berpendapat bahwa triple bottom line biasanya digunakan untuk membangun

keunggulan bersaing yang menjadi bagian dari strategi perusahaan.

Organisasi harus mempertimbangkan TBL sebagai komponen penting. TBL dapat digunakan sebagai tolok ukur bisnis yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungannya, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Ketiga komponen TBL tersebut saling berhubungan dan berhubungan satu sama lain. Dari sudut pandang ekonomi, bisnis harus berkonsentrasi pada keuntungan agar dapat bertahan, dari sudut pandang sosial, bisnis harus memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dan dari sudut pandang lingkungan, semua kegiatan bisnis berkorelasi langsung dengan lingkungan (Aulia Z, Sandra dan Kartawijaya, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan Ibu Erik Efi Khasanah (PIC Bank Woori Saudara KC Pekalongan) yang terlibat dalam program CSR, analisis dokumen keuangan perusahaan, dan library research. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik pengelolaan keuangan dalam konteks program CSR. Penelitian Pustaka (library research) yaitu penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku, karya ilmiah, hasil penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terkait, artikel-artikel yang terkait serta sumber-sumber yang terkait dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang diteliti.



Gambar 1
Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program CSR pada Bank Woori Saudara Secara Umum

Sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen terhadap pertumbuhan dan inovasi, Bank Woori Saudara telah merumuskan visi dan misi yang mencerminkan tekad untuk memberikan layanan terbaik, menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Visi yang dibangun dari Bank Woori Saudara adalah Menjadi TOP-15 Bank di Indonesia yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Visi ini mencerminkan komitmen Bank Woori Saudara untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Upaya Bank Woori Saudara menetapkan misi dalam mewujudkan visinya yang menjadi landasan strategis untuk memberikan

pelayanan terbaik, menciptakan solusi keuangan yang inovatif, dan membangun hubungan yang bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Misi yang pertama, diversifikasi portofolio bisnis termasuk penyediaan pembiayaan bisnis berkelanjutan. Misi ini menunjukkan upaya bank untuk mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kedua, mendukung program pembangunan nasional untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank Woori Saudara berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas di tingkat nasional. Ketiga, memperkuat struktur organisasi dan pengembangan kapasitas internal. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan program CSR. Melalui visi dan misi ini, Bank Woori Saudara berusaha untuk menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan, serta memastikan bahwa kegiatan CSR mereka sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). (Tarigan & Wardana, 2023)

Proses perencanaan dan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) di Bank Woori Saudara (BWS) dilakukan melalui tahapan koordinasi yang melibatkan berbagai pihak di dalam organisasi. Penanggung Jawab (PIC) CSR di cabang Bank Woori Saudara mengidentifikasi kebutuhan atau peluang program CSR di wilayah operasionalnya. PIC menyusun proposal yang mencakup tujuan, manfaat, anggaran, dan rincian pelaksanaan program. Kemudian proposal program CSR yang telah dirancang disampaikan kepada Pimpinan BWS Cabang untuk mendapatkan persetujuan awal. Pimpinan cabang dapat memberikan masukan atau penyesuaian sebelum proposal dilanjutkan. Proposal yang telah disetujui di tingkat cabang kemudian diajukan ke Corporate Communications, divisi yang bertanggung jawab atas program CSR di tingkat korporat. Divisi ini mengevaluasi proposal berdasarkan kesesuaian dengan kebijakan CSR perusahaan, nilai strategis, dan dampak yang diharapkan. Setelah evaluasi oleh Corporate Communications, proposal yang dianggap memenuhi kriteria diajukan kepada Direktur untuk mendapatkan pengesahan akhir. Pengesahan ini mencakup persetujuan anggaran dan pelaksanaan program. Setelah

mendapat persetujuan, program CSR dilaksanakan dengan koordinasi antara tim cabang dan Corporate Communications. Pelaksanaan diawasi untuk memastikan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Setelah program selesai, PIC CSR cabang bersama Corporate Communications melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Laporan hasil pelaksanaan disusun dan disampaikan kepada pihak manajemen sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Tahapan proses ini memastikan bahwa program CSR yang dijalankan oleh Bank Woori Saudara terencana dengan baik, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

Dalam mendukung program CSR, Bank Woori Saudara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, LSM, dan komunitas, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program CSR. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) untuk kegiatan co-branding dengan instansi seperti TNI, POLRI, Taspen, Kementerian Agama (Kemenag), dan lainnya. Kolaborasi ini mencakup berbagai aktivitas sosial yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti program pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan melibatkan pihak-pihak strategis, Bank Woori Saudara memastikan program CSR tepat sasaran, terukur, dan memberikan dampak yang signifikan.

Cara Bank Woori Saudara berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait program CSR melalui berbagai saluran dokumentasi dan publikasi. Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan kerja disiapkan untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program. Selain itu, laporan CSR secara khusus disusun dan dipublikasikan melalui website resmi perusahaan agar dapat diakses oleh publik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat citra positif perusahaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung program CSR yang berkelanjutan.

Bank Woori Saudara mengalokasikan anggaran CSR secara terpusat dengan total sekitar Rp500-600 juta per tahun. Bank cabang tidak memiliki anggaran mandiri untuk CSR,

melainkan mengajukan proposal dengan nominal tertentu kepada kantor pusat sesuai dengan kebutuhan program di wilayah masing-masing. Setelah proposal disetujui, pencairan dana biasanya memerlukan waktu sekitar lima hari kerja, memastikan proses administrasi berjalan sesuai prosedur. Pendekatan ini memastikan penggunaan anggaran CSR terkoordinasi dengan baik dan selaras dengan prioritas strategis perusahaan.

Pendekatan TBL dalam melaksanakan CSR pada Bank Woori Saudara

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep penting dalam dunia bisnis yang mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap keuntungan finansial, tetapi juga terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Salah satu bank yang menerapkan prinsip ini secara aktif adalah Bank Woori Saudara. Analisis ini akan mengeksplorasi implementasi CSR Bank Woori Saudara dengan menggunakan teori Triple Bottom Line (TBL), yang mencakup tiga aspek: People, Planet, dan Profit.

Bank Woori Saudara telah melaksanakan berbagai program CSR yang menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan laporan keberlanjutan dari tahun 2015 hingga 2023, berikut adalah beberapa aspek dari implementasi CSR mereka:

Tabel 1. Data Alokasi Dana CSR

No	Aspek Sosial (People)	Aspek Lingkungan (Planet)	Aspek Ekonomi (Profit)	Total Kegiatan CSR
1.	Fokus pada pendidikan dan kesehatan, termasuk bantuan untuk sekolah dan kegiatan sosial.	Penanaman pohon dan program lingkungan lainnya.	Meningkatkan reputasi dan loyalitas nasabah.	19 (2015)
2.	Program literasi keuangan dan pembangunan	Program pengelolaan limbah dan penanaman pohon.	Meningkatkan kinerja finansial melalui reputasi yang baik.	52 (2016)

Anggun Rahadian Kusuma Dewi, Laila Fitriani, Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Woori Saudara dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL)

No	Aspek Sosial (People)	Aspek Lingkungan (Planet)	Aspek Ekonomi (Profit)	Total Kegiatan CSR
3.	infrastruktur pendidikan. Fokus pada bantuan bencana alam dan dukungan masyarakat.	Kegiatan mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan.	Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank	19 (2017)
4.	Dukungan untuk UMKM dan pendidikan.	Kegiatan penghijauan dan konservasi lingkungan.	Peningkatan pendapatan melalui keterlibatan masyarakat lokal.	21 (2018)
5.	Fokus pada kesehatan masyarakat dan pendidikan.	Kegiatan lingkungan terbatas, lebih fokus pada sosial.	Stabilitas finansial melalui dukungan masyarakat.	10 (2019)
6.	Penanganan COVID-19 dengan bantuan kesehatan.	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari pandemi.	Penyesuaian strategi bisnis untuk keberlanjutan jangka panjang.	16 (2020)
7.	Program pendidikan dan kesehatan yang lebih terfokus pada SDGs.	Penanaman pohon dan program lingkungan lainnya.	Peningkatan kinerja finansial dengan CSR yang terintegrasi.	19 (2021)
8.	Peningkatan dukungan untuk UMKM dan pendidikan berkelanjutan.	Kegiatan penghijauan dan konservasi air bersih.	Peningkatan profitabilitas melalui reputasi CSR yang kuat.	52 (2022)

No	Aspek Sosial (People)	Aspek Lingkungan (Planet)	Aspek Ekonomi (Profit)	Total Kegiatan CSR
9.	Kolaborasi dengan Human Initiative untuk program sosial dan lingkungan.	Penanaman 3.000 pohon, pembangunan sumur bor untuk akses air bersih.	Meningkatnya alokasi dana CSR menjadi Rp 185 juta.	41 (2023)

(Sumber : (Saudara, n.d.))

Tabel 1 menyajikan analisis implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Woori Saudara dari tahun 2015 hingga 2023 berdasarkan pendekatan Triple Bottom Line (TBL). Setiap aspek TBL diekspresikan dalam jumlah kegiatan yang dilakukan oleh bank serta alokasi dana yang disediakan untuk setiap tahun. Pada tahun 2023, BWS berkolaborasi dengan Human Initiative dalam beberapa inisiatif CSR. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan program tetapi juga meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan CSR, seperti penanaman pohon dan pembangunan sumur bor untuk penyediaan akses air bersih. Pembangunan sumur bor untuk akses air bersih tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Selain itu, dengan adanya kerjasama dengan Human Initiative, BWS telah memberikan dukungan kepada masyarakat berupa peralatan keselamatan tim evakuasi tanggap darurat, dan program grobakan yaitu bantuan fasilitas dan modal usaha untuk masyarakat yang baru merintis usaha UMKM (PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program-program CSR dirancang untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa Bank Woori Saudara terus meningkatkan jumlah kegiatan CSR mereka seiring berjalannya waktu, dengan fokus yang bervariasi tergantung pada konteks sosial dan ekonomi saat itu. Alokasi dana juga menunjukkan peningkatan yang signifikan di tahun-tahun terakhir, terutama pada tahun-tahun di mana terjadi peningkatan jumlah kegiatan CSR yang dilaksanakan. Melalui pendekatan TBL ini, Bank Woori Saudara tidak hanya berusaha

mencapai keuntungan finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Sehingga dapat dikonsepsikan secara sederhana mengenai pendekatan TBL dalam CSR pada Bank Woori Saudara adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data alokasi dana CSR

Konsep	Analisis	Implementasi
Triple Bottom Line		
Aspek Sosial (People)	Bank Woori Saudara berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sosial.	<p>Program Pendidikan dan Kesehatan:</p> <p>BWS aktif dalam memberikan dukungan di bidang pendidikan dan kesehatan, termasuk bantuan kepada panti asuhan dan kegiatan edukasi di masyarakat.</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat:</p> <p>Melalui program seperti "grobak mapan," BWS memberikan fasilitas dan modal usaha untuk pengusaha kecil, mendukung pertumbuhan ekonomi local.</p>
Aspek Lingkungan (Planet)	Bank Woori Saudara berfokus	Penanaman Pohon: Pada akhir tahun

Konsep	Analisis	Implementasi
Triple Bottom Line		
	pada mitigasi perubahan iklim	2023, bank ini menanam 3.000 pohon sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi jejak karbon dan meningkatkan kualitas lingkungan
		Akses Air Bersih: Program pembangunan sumur bor di berbagai daerah bertujuan untuk memastikan akses air bersih bagi masyarakat, yang merupakan bagian dari upaya menjaga kesehatan dan sanitasi
Aspek Ekonomi (Profit)	Bank Woori Saudara menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam kinerja finansialnya sambil tetap berkomitmen pada tanggung jawab sosial.	Alokasi Dana CSR: Alokasi dana untuk program CSR meningkat dari Rp185 juta pada tahun 2023, menunjukkan komitmen bank terhadap tanggung jawab sosial

Konsep	Analisis	Implementasi
<i>Triple Bottom Line</i>		<p>sambil tetap menjaga kinerja finansial yang baik</p> <p>Pembiayaan Usaha Berkelanjutan: Bank ini juga menyalurkan kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan, yang mencakup pembiayaan kendaraan ramah lingkungan dan proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan.</p>

(Sumber : (Saudara, n.d.))

Prosedur Kebijakan dalam Pengambilan Keputusan CSR pada Bank Woori Saudara

Bank Woori Saudara (BWS) memiliki prosedur kebijakan yang terstruktur dalam pengambilan keputusan terkait Corporate Social Responsibility (CSR). Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa program-program CSR yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan, serta sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam prosedur kebijakan tersebut:



Gambar 1. Tahapan kebijakan

Berdasarkan Gambar 1 dijelaskan mengenai Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas, BWS melakukan survei dan studi untuk memahami kebutuhan masyarakat di sekitar area operasionalnya. Hal ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai pemangku kepentingan. Kemudian BWS menetapkan prioritas program CSR yang akan dijalankan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi.

Perencanaan Program, Pengembangan Rencana Program bahwa Tim CSR merumuskan rencana program yang mencakup tujuan, target, anggaran, dan metode pelaksanaan. Dengan berkolaborasi bersama mitra lembaga kemanusiaan atau organisasi non-profit seperti Human Initiative untuk meningkatkan efektivitas program CSR.

Persetujuan Internal, rencana program CSR yang telah disusun diajukan kepada manajemen untuk direview dan disetujui. Ini memastikan bahwa semua kegiatan sejalan dengan strategi bisnis perusahaan. Setelah mendapatkan persetujuan, kebijakan resmi mengenai pelaksanaan program CSR ditetapkan.

Pelaksanaan Program, Program-program CSR dilaksanakan sesuai rencana yang telah disetujui. Ini meliputi kegiatan seperti penanaman pohon, penyediaan alat kesehatan, dan dukungan untuk UMKM. Selama pelaksanaan, tim CSR melakukan monitoring untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

Evaluasi dan Pelaporan, Setelah program selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dan efektivitas kegiatan tersebut. Bank menyusun laporan tahunan tentang aktivitas CSR yang mencakup hasil evaluasi dan dampak sosial yang dihasilkan dari program-program tersebut.

Peningkatan Berkelanjutan, Bank Woori Saudara mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Berdasarkan evaluasi dan feedback, kebijakan CSR dapat direvisi untuk lebih baik memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan mengikuti prosedur kebijakan ini, Bank Woori Saudara berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya secara efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Evaluasi Kinerja CSR pada Bank Woori Saudara

Evaluasi kinerja CSR Bank Woori Saudara selama periode 2021-2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kontribusi mereka terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Persentase kontribusi kinerja keberlanjutan Bank Woori Saudara adalah 7.7% tahun 2021, 10.66% tahun 2022, dan 11.83% tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keberlanjutan Bank Woori Saudara yang signifikan setiap tahunnya. Bank Woori Saudara juga mencerminkan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Implementasi CSR oleh Bank Woori Saudara mencerminkan penerapan teori Triple Bottom Line dengan baik. Dengan fokus pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi, BWS tidak hanya berkontribusi pada profitabilitas tetapi juga memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dan lingkungan. Melalui program-programnya, Bank Woori Saudara menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dapat berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, evaluasi kinerja CSR Bank Woori Saudara hingga tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam jumlah kegiatan, alokasi dana, dan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, mencerminkan komitmen perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

Tantangan utama dalam mengimplementasikan program CSR Pada Bank Woori Saudara

Bank Woori Saudara menghadapi beberapa tantangan utama dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada lingkungan, terutama terkait dengan mitigasi perubahan iklim dan pengurangan emisi karbon. Tantangan utama seperti dalam hal pendanaan dan alokasi sumber daya. Meskipun alokasi dana untuk CSR Bank Woori Saudara meningkat dari tahun ke tahun, tantangan dalam memastikan pendanaan yang cukup untuk program-program lingkungan tetap ada. Hal ini penting untuk mendukung kegiatan yang berkelanjutan dan efektif dalam mitigasi perubahan iklim. Selanjutnya, meningkatkan kesadaran masyarakat maupun perusahaan

tentang pentingnya program lingkungan dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan CSR menjadi tantangan tersendiri. Implementasi CSR di Indonesia masih dalam tahap pengembangan, yang mengindikasikan rendahnya pemahaman dan kesadaran akan penerapan CSR di kalangan perusahaan (Sumiyati et al., 2023). Kurangnya pemahaman dan kesadaran ini dapat menghambat pelaksanaan program CSR yang efektif (Tarigan & Wardana, 2023). Program CSR seharusnya dipandang sebagai investasi sosial yang menguntungkan, bukan sekadar beban biaya (Suastuti, 2014). Tanpa dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak termasuk masyarakat, keberhasilan program bisa terhambat.

Kemudian dalam hal pengukuran dampak yang efektif. Mengukur dampak dari program-program CSR terkait lingkungan secara akurat merupakan tantangan. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengumpulkan data yang relevan dan melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas inisiatif yang dilakukan. Di Indonesia, regulasi terkait CSR terkadang tumpang tindih, dan pengawasan terhadap pelaksanaannya masih lemah. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian bagi perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR (Wati, 2025). Perubahan regulasi atau kebijakan terkait lingkungan dapat memengaruhi pelaksanaan program CSR. Bank Woori Saudara perlu beradaptasi dengan regulasi baru yang mungkin memerlukan penyesuaian dalam strategi CSR mereka.

Tantangan dari sisi internal perusahaan adalah masih harus ditingkatkan kembali mengenai pemahaman mengenai isu lingkungan, ekonomi, sosial. Selain itu, tantangan yang dihadapi adalah menyesuaikan risk appetite yang dimiliki bank untuk menyalurkan kredit terkait keuangan berkelanjutan, selain itu juga perusahaan harus dapat memberikan pemahaman kepada debitur dari perspektif bisnis. Bank Woori Saudara terus mengingatkan pentingnya budaya berkelanjutan, secara internal bagi karyawan untuk dapat meningkatkan budaya organisasi berbasis risiko, perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas, plastik, penghematan energi (PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, 2023). Tantangan lain seperti program CSR masih dikelola secara terpusat sehingga

membutuhkan birokrasi administrative yang berlapis dalam pengajuannya. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank Woori Saudara dapat membentuk tim CSR di tingkat regional atau kantor cabang yang diberi wewenang untuk merancang dan menjalankan program sesuai kebutuhan lokal. Mengembangkan sistem pengajuan dan pelaporan CSR berbasis digital yang terintegrasi, sehingga proses persetujuan lebih cepat dan transparan. Ataupun memberikan pelatihan kepada staf CSR di cabang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program. Apabila BWS dapat mengatasi tantangan tersebut, akan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan program CSR tanpa kehilangan kontrol pusat, serta memastikan program lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

Sejalan dengan hal itu, membangun kemitraan yang efektif dengan lembaga kemanusiaan dan organisasi lain untuk menjalankan program-program CSR juga menjadi tantangan. Kerjasama yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa inisiatif dapat dilaksanakan dengan sukses dan memberikan dampak yang diharapkan. Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, Bank Woori Saudara terus berusaha untuk meningkatkan efektivitas program CSR mereka, khususnya dalam aspek lingkungan, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberlanjutan dan mitigasi perubahan iklim. Selain itu, peran manajemen puncak dan keterlibatan karyawan sangat penting dalam keberhasilan program CSR. Komitmen dari pimpinan perusahaan untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan mendorong partisipasi aktif seluruh organisasi (Zulfikar et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi CSR oleh Bank Woori Saudara mencerminkan penerapan teori Triple Bottom Line dengan baik. Bank Woori Saudara berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan dan pendidikan. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara bank dan nasabah. Bank Woori Saudara aktif dalam aspek lingkungan dengan inisiatif pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon dan pengurangan jejak karbon, yang

menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, dalam hal ekonomi, Bank Woori Saudara berhasil mencapai pertumbuhan finansial yang positif sambil tetap berkomitmen pada tanggung jawab sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TBL tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan tetapi juga mendukung kinerja keuangan bank.

Rekomendasi penulis untuk Bank Woori Saudara diharapkan perlu memperluas investasi dalam program CSR, membangun kemitraan dengan pemerintah dan organisasi non-profit, serta mengembangkan alat untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan dari program-program CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Z, Sandra dan Kartawijaya, T. M. I. (2013). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia.*, Vol. 1. No, 16–34.
- Elkington, J. . (1997). *The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Cannibals with Fork.
- Khopipah, S., Roni, & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). *Jurnal Lmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(8), 882–896.
- Mapisangka, A., & Pratama, A. (2023). Peran CSR Industri Perbankan dalam Upaya Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10008>
- Porter, M.E., & Kramer, M. R. (2006). *Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility*.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, T. (2023). *Menutup Tahun 2023 dengan CSR, Bank Woori Saudara Kembali Gandeng Human Initiative*.
- PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906.

- (2023). *Annual Report & Sustainability Report 2023*.
- Ramadhani, F. B., & Hidayati, C. (2024). Penerapan Triple Bottom Line Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Akuntansi*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1997>
- Saudara, P. B. W. (n.d.). *Annual Report CSR*. <https://www.bankwoorisaudara.com/tentang-bws/corporate-social-responsibility>
- Suastuti, E. (2014). BEBERAPA KENDALA DALAM PENERAPAN CSR (ANALISIS PASAL 74 UUP). *Rechtidee*, 9(2). <https://doi.org/10.21107/ri.v9i2.409>
- Sudrajat, D., & Nurdiansyah, D. H. (2017). PERANAN PROGRAM CSR PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(1). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10436>
- Sumiyati, Y., Hendar, J., & Wiyanti, D. (2023). PENGATURAN CSR DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMBANGUNAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN DI INDONESIA. *Anterior Jurnal*, 22(3). <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5310>
- Susilo, E., & Hakim, A. (2012). MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAAL WA TAMWIL DAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH: SEBUAH STUDI PERBANDINGAN. In *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* (Vol. 2, Issue 1).
- Tarigan, B. P., & Wardana, N. A. C. (2023). Strategi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Kendala Pelaksanaannya Pada Pt. Mifa Bersaudara. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1). <https://doi.org/10.33376/ik.v7i1.1796>
- Wati, N. R. (2025). ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM DUNIA BISNIS. 2(1), 142–155.
- Zulfikar, A., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). *STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN*
- HARMONI ANTARA PROFIT , PEOPLE , DAN PLANET. 2(1), 22–31.*